

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyusui merupakan proses alamiah bagi seorang perempuan sebagai ibu dalam memberikan nutrisi pada bayi. Pada masa menyusui (laktasi) terdapat masalah yang sering timbul yaitu pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan ASI. Pembengkakan payudara terjadi akibat pembendungan air susu berkaitan dengan proses penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. ASI menjadi makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi (Pratiwi et al., 2019)

Penyebab payudara bengkak diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, dan adanya pembatasan waktu menyusui. Dampak pembengkakan payudara adalah rasa ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri, payudara menjadi keras, demam, bayi sulit menghisap payudara, mastitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi (Pratiwi et al., 2019)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 terdapat 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi, diantaranya kesakitan. Kesakitan ibu terdiri dari ringan hingga berat dan permanen/ menahun pada masa nifas. Prevalensi bendungan ASI di Amerika Serikat tahun 2016 rerata sebanyak 66,34 % (WHO, 2022). Puting susu lecet, pembekakan payudara dan bendungan ASI merupakan masalah yang terjadi akibat kurangnya perawatan payudara pada masa nifas (Munawaroh et al., 2019 dalam (Khaerunnisa et al., 2021)

Prevalensi bendungan ASI di Indonesia sebesar 16 % pada ibu-ibu yang bekerja. Kesibukan keluarga dan pekerjaan dapat menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga cenderung mengakibatkan kenaikan angka kejadian bendungan ASI (Sari et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019)

menemukan bahwa pemberian kompres daun kol rata-rata skala pembengkakan payudara pada ibu *post partum* mengalami penurunan menjadi 2,40 dengan standar deviasi 0,82 (Febriyanti, 2019 dalam (Khaerunnisa et al., 2021)

Penatalaksanaan mengompres payudara terbukti bisa membantu mengatasi rasa tidak nyaman akibat pembengkakan. Kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke kulit karena menyebabkan penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi). Hal ini membantu meredakan pembengkakan dan memberikan efek menenangkan (Zakarija-Grkovic & Stewart, 2020). Saat ini, banyak orang lebih memilih cara alami (non-farmakologi) untuk mengatasi pembengkakan payudara. Salah satu metode yang sering digunakan adalah kompres daun kubis. Daun kubis dapat membantu mengurangi rasa nyeri, dan pembengkakan pada payudara (Hassan et al., 2020; Wong et al., 2017.dalam (Khaerunnisa et al., 2021)

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariescha, 2018) menunjukkan bahwa perawatan payudara dengan kompres kol efektif untuk menghilangkan pembengkakan payudara. Hal ini terjadi karena kompres kol dapat melunakkan payudara dan mengurangi tingkat pembengkakan. Daun kol telah digunakan selama ber tahun-tahun sebagai obat tradisional untuk berbagai maca penyakit. Kubis atau kol merupakan sayuran ekonomis yang memiliki manfaat kesehatan dan mudah ditemukan (Pratiwi, 2019 dalam (Khaerunnisa et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, implementasi terapi kompres daun kubis dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum*. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan membahas lebih lanjut implementasi terapi kompres daun kubis untuk mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Karya tulis ini adalah bagaimana gambaran Implementasi peran suami dalam terapi kompres daun kubis untuk mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan implementasi peran suami dalam terapi kompres daun kubis untuk mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum* hari pertama.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Bagi Masyarakat

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang upaya mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum* hari pertama dengan terapi kompres daun kubis sebagai salah satu cara untuk mendukung keberhasilan menyusui

### 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan menambah keluasan dan ilmu teknologi terapan bidang ilmu keperawatan dalam mengatasi masalah pembengkakan payudara melalui terapi kompres daun kubis pada ibu *post partum*.

### 3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur praktik terapi kompres daun kubis dalam mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu *post partum*.